

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MENERUSKAN CERITA SISWA KELAS X IPA 1 SMA N 1 MUTIARA

Rahmiyanti

Guru Pendidikan Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Mutiara

Article History:

Received: December 12, 2021

Revised: January 15, 2022

Accepted: January 24, 2022

Published: February 02, 2022

Keywords:

writing skills, narrative essay,
and story-telling techniques.

*Correspondence Address:

rahmiy486@gmail.com

Abstract: This type of research is classroom action research (CAR). Classroom action research can be defined as a form of reflective study, meaning that research is carried out to improve the rational ability of the actions taken, as well as improve the conditions in which the learning practice is carried out. Classroom action research is carried out in four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation or observation, and (4) reflection. This study uses two variables, namely the skill of writing narrative essays and the technique of continuing the story. Data collection was divided into two stages, namely cycle I and cycle II using test and non-test techniques with the application of learning techniques. The test used is an action test in the form of an assignment to write a narrative essay, while the non-test technique used is in the form of observation, journaling, interviews, and photo documentation. This research uses qualitative and quantitative data analysis techniques. Quantitative techniques were used to analyze and compare the test results of the cycle I and cycle II. Meanwhile, qualitative techniques were used to analyze and compare the results of the non-test in cycle I and cycle II. The results of this study indicate an increase in narrative essay writing skills with the technique of continuing the story in class X IPA 1 SMA N 1 Mutiara. The average value at the stage of the first cycle is 67.8. in the second cycle to 79.43. The results of non-test data analysis showed an increase in the behavior of class X IPA 1 students of SMA N 1 Mutiara in a positive direction. Students become more enthusiastic about participating in learning to write news texts. Based on the results of this study, the authors suggest that Indonesian language teachers use story-telling techniques in learning to write narrative essays. It is recommended for students to be more active and creative in learning activities in order to overcome learning difficulties and have fun while participating in learning activities. Finally, it is intended that researchers are expected to conduct research using other learning techniques to increase the repertoire of language knowledge.

PENDAHULUAN

Tujuan mengajar bahasa di sekolah adalah meningkatkan keterampilan murid-murid dalam menggunakan bahasa. Keterampilan menggunakan bahasa itu meliputi (1) keterampilan menyimak atau

mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa merupakan proses belajar bahasa yang pada umumnya melalui hubungan urutan yang tertentu, pertama-

pertama pada masa kecil anak-anak mengalami proses belajar menyimak atau mendengarkan dan berbicara. Setelah duduk di bangku sekolah anak mengalami proses membaca dan menulis. Menulis menempati urutan terakhir dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan sifat menulis sebagai sesuatu kegiatan yang berbentuk penggabungan pengetahuan dasar berbahasa permulaan dan penjelasan objek yang akan dicapai.

Proses untuk menuju masyarakat yang intelek dan terpelajar dapat diawali dengan penguasaan keterampilan menulis oleh siswa. Menulis bukan sekedar menulis, melainkan sebuah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan intelektual dan berpikir logis yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan. Dari uraian yang telah dikemukakan, menunjukkan bahwa untuk mendapatkan keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang menulis, apalagi hanya dengan menghafalkan istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang-mengarang. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan sebagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa yang akan menjadi isi karangan (Nurgiantoro 1995: 271). Menulis untuk mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa. Keterampilan yang harus dikembangkan dalam menulis adalah (1) kejelasan penyampaian ide, (2) keruntutan berpikir, (3) ketepatan penyampaian ide, (4) keterampilan menyusun kalimat yang efektif, dan (5) ketepatan menggunakan ejaan (Kurikulum Pendidikan Dasar 1994)

Keterampilan menulis siswa masih rendah padahal keterampilan menulis merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang yang meliputi keterampilan memilih kosa kata, menggunakan struktur kalimat,

menerapkan ejaan, maupun tanda baca dan menulis teks berita. Tujuan pembelajaran menulis diajarkan di sekolah untuk membudidayakan menulis di kalangan pelajar dan mempertinggi keterampilan murid-murid dalam menggunakan Bahasa.

Adapun latar belakang dilakukan penelitian ini tampak jelas dengan adanya beberapa masalah, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran menulis. Masalah-masalah tersebut dapat peneliti uraikan, yaitu: 1) sekolah kurang mendukung adanya kreatifitas siswa untuk giat menulis. 2) kemampuan siswa yang masih rendah dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya lewat menulis. 3) kurangnya minat siswa untuk berlatih menulis sehingga tingkat penguasaan kosa kata dan keterampilan mikro bahasanya rendah. 4) metode yang digunakan masih belum sesuai dengan materi yang diajarkan 5) ketiadaan atau keterbatasan media dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.

Sesuai dengan pembatasan masalah, masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode meneruskan cerita siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mutiara.
- b. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mutiara dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode meneruskan cerita

KAJIAN PUSTAKA

1. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok

pembicaraan yang cocok dan sesuai tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud serta tujuannya.

Hartig (dalam Tarigan 1986: 24-25) menyatakan tujuan menulis adalah (1) untuk penugasan bukan karena kemauan sendiri, (2) altruistik, yaitu untuk menyenangkan pembaca, (3) persuasif, yaitu untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan, (4) informasional, yaitu untuk memberi informasi, (5) pernyataan diri, yaitu untuk memperkenalkan diri sebagai pengarang bagi pembaca, (6) pemecahan masalah yaitu untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca, (7) kreatif, yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

2. Manfaat Menulis

beberapa manfaat menulis yaitu: (1) sebagai sarana menemukan sesuatu, (2) memunculkan ide baru, (3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan (6) membantu untuk berfikir aktif.

Dari beberapa manfaat menulis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menulis kita akan menjadi semakin aktif pikiran dan perasaan mudah bergerak, serta tanggap dan mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis.

3. Jenis Karangan

Menurut Nursisto (1997:37), jenis karangan yang lazim digunakan dalam pembelajaran menulis di Indonesia terdiri dari lima jenis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Meskipun ada lima jenis karangan, pada

hakekatnya hampir tidak ada satu jenis karangan pun yang betul-betul murni.

Tidak ada karangan yang benar-benar naratif, karena didalamnya mungkin tetap terkandung unsur eksposisi atau deskripsi.

Selanjutnya Nursisto (1999:39-46) menjelaskan tentang pengertian dan tujuan penulisan setiap jenis karangan. Narasi adalah karangan yang berupa peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya penelitian yang dilakukan di dalam kelas dalam satu sekolah. Dalam penelitian tindakan kelas ini berisi refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berisi suatu renungan dalam sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang nantinya diperoleh manfaat berupa perubahan praktis yang meliputi penanganan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa. Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian yang berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Setelah dilakukan refleksi berupa analisis dan penilaian proses tindakan tersebut akan muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu merencanakan ulang dan refleksi ulang.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa SMA N 1 Mutiara kelas X IPA 1 tahun ajaran 2021/2022. Kelas X IPA 1 tersebut terdiri atas 30 siswa, yaitu 12 laki-laki dan 18 perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan saat ini kondisi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas tersebut masih rendah.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian tindakan kelas pada penelitian ini ada 2, yaitu; keterampilan menulis karangan narasi dan penggunaan teknik meneruskan cerita.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap tingkat keterampilan menulis karangan siswa. Sedangkan nontes (lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto) digunakan untuk mengungkap perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes.

6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif

6.1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik meneruskan cerita. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan : SP = Skor Presentase
SK = Skor Komulatif
R = Jumlah Responden

Hasil penghitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik meneruskan cerita

6.2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Hasil analisis-analisis tersebut digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik meneruskan cerita serta sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik meneruskan cerita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pemerolehan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diberi tugas untuk menulis karangan narasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis karangan narasi meliputi 6 aspek, yaitu (1) aspek keruntutan, (2) aspek alur, (3) aspek penikohan, (4) aspek setting, (5) aspek sudut pandang, (6) aspek gaya bahasa. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada empat instrumen nontes, yaitu (1) observasi, (2) jurnal, (3) wawancara, (4) dokumentasi foto.

Pembahasan dalam hal ini meliputi pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik meneruskan cerita. Kedua hal tersebut akan dibahas secara terpisah.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mutiara. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal keterampilan menulis karangan narasi siswa. Setelah dianalisis, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan terhadap siklus I yang terdapat banyak kekurangan. Kekurangan dari siklus I dapat diketahui dari hasil tes dan nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dari hasil tes dan nontes tersebut kemudian disimpulkan kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan pada siklus II. Peneliti menggunakan teknik meneruskan cerita untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mutiara. Pada siklus I dan II ditargetkan nilai rata-rata keseluruhan indikator atau nilai kumulatif sebesar 70. Berikut ini uraian peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik meneruskan cerita pada siklus I dan II.

Tabel. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan II

Tabel 24. Peningkatan Keterampilan

Keterangan:

1. keruntutan
2. alur
3. penokohan
4. setting
5. sudut pandang
6. gaya bahasa

SI = siklus I

SII= Siklus II

Berdasarkan data hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dari siklus I dan II dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian menulis karangan narasi mengalami peningkatan.

Aspek penilaian yang pertama yaitu aspek keruntutan. Hasil tes menunjukkan pada siklus I rata-rata kelas mencapai 14,2. pada siklus II rata-rata mencapai 20,2. berdasarkan hasil tersebut, terlihat peningkatan rata-rata kelas siswa pada aspek keruntutan sebesar 6 poin atau sebesar 42,25%

Aspek yang kedua yaitu alur, nilai rata-rata kelas setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik meneruskan cerita pada siklus I mencapai 15. pada siklus II rata-rata kelas pada aspek alur meningkat menjadi 15,67. peningkatan rata-rata sebesar 0,67 poin atau sebesar 4,5%.

Aspek yang ketiga yaitu penokohan, nilai rata-rata kelas setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik meneruskan cerita pada siklus I mencapai 12,13. pada siklus II

rata-rata kelas pada aspek penokohan meningkat menjadi 12,8. peningkatan rata-rata sebesar 0,67 poin atau sebesar 5,5%.

Aspek yang keempat yaitu setting, nilai rata-rata kelas setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik meneruskan cerita pada siklus I mencapai 10,26. pada siklus II rata-rata kelas pada aspek setting meningkat menjadi 12,26. peningkatan rata-rata sebesar 2 poin atau sebesar 19,5%.

Aspek yang kelima yaitu sudut pandang, nilai rata-rata kelas setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik meneruskan cerita pada siklus I mencapai 8,6. pada siklus II rata-rata kelas pada aspek alur meningkat menjadi 9,5. peningkatan rata-rata sebesar 0,9 poin atau sebesar 10,5%.

Aspek yang keenam yaitu gaya bahasa, nilai rata-rata kelas setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik meneruskan cerita pada siklus I mencapai 7,6. pada siklus II rata-rata kelas pada aspek alur meningkat menjadi 9. peningkatan rata-rata sebesar 1,4 poin atau sebesar 18,4%.

Dari hasil penjumlahan nilai keenam aspek maka diperoleh nilai rata-rata kelas komulatif menulis karangan narasi. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 67,8. nilai rata-rata kelas tersebut termasuk cukup. keadaan tersebut disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi diantaranya dalam merangkai peristiwa dan menentukan alur cerita. Siswa kesulitan menghubungkan alur cerita dengan peristiwa pada cerita sebelumnya, hal ini karena siswa kurang fokus dan kurang memahami peristiwa pada penggalan cerita yang akan diteruskan. Kesulitan lain yang dialami siswa yaitu

dalam pemilihan kata yang tepat dan sesuai.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi juga menggunakan teknik meneruskan cerita. Pada siklus II ini, penggalan cerita yang diberikan kepada siswa lebih menarik dan lebih diperjelas alur ceritanya agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menulis karangan narasi. Pada siklus II pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik meneruskan cerita diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,43 dan termasuk dalam katagori baik. Terlihat sudah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II. Peningkatannya sebesar 11,63 poin atau sebesar 17,15%. Jumlah siswa yang nilainya memenuhi target sebesar 70 adalah 25 siswa atau sebesar 83,33% dari jumlah keseluruhan siswa, sehingga secara klasikal siswa sudah berhasil dan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik meneruskan cerita terbukti mampu membantu siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mutiara dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi serta mampu menciptakan terjadinya suatu proses pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan data-data analisis dan pembahasan dalam penelitian iniyang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. keterampilan menulis karangan narasi kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mutiara setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik meneruskan cerita telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil

tes siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 67.8, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79.43. hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11.63 poin atau 17.15%

- b. Perilaku siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mutiara setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan Teknik meneruskan cerita mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I, masih tampak tingkah laku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa semakin berkurang dan tingkah laku positif siswa semakin bertambah.

2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- a. untuk guru mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia kiranya dapat memanfaatkan teknik meneruskan cerita sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pembelajaran. Dengan teknik tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Teknik ini memudahkan siswa

untuk membuat cerita karena tidak perlu menentukan tema atau ide cerita. Selain itu teknik ini juga membuat proses pembelajaran jadi lebih menarik karena siswa diberi kebebasan untuk meneruskan cerita sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Penerapan teknik meneruskan cerita diharapkan mampu membuat proses pembelajaran bahasa khususnya pada aspek keterampilan menulis menjadi lebih bervariasi.

- b. untuk siswa hendaknya bisa memanfaatkan teknik meneruskan cerita dalam pembelajaran lebih lanjut. Teknik ini dapat merangsang siswa untuk berpikir cepat, menggunakan daya imajinasinya untuk meneruskan cerita bebas sesuai dengan keinginannya dengan tetap berpegang pada alur cerita pada cerita sebelumnya. Siswa tinggal memahami jalinan cerita pada potongan cerita yang diberikan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan semakin bermanfaat dikemudian hari.
- c. untuk peneliti-peneliti yang lain kiranya dapat melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang lain untuk melengkapi penelitian ini. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis, akan menambah wawasan dan pengetahuan serta akan membantu guru untuk

memecahkan hambatan-hambatan yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. 1998. *Petunjuk Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP: Pengembangan Keterampilan Menulis II Ulasan, Teks Berita, Teks Pidato/Ceramah, Pengalaman*. Jakarta: Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, Ahmad. dkk.. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press. Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta:
- Adicita. Sayuti, Suminto A.. 2002. *Pengembangan Keterampilan Menulis: Makalah Disampaikan pada Lokakarya Nasional Membaca dan Menulis Training of Trainer (TOT) Bagi Guru SLTP Tahun 2002*, Semarang, 3-14 Juli.
- Suriamiharja, Agus, Akhlah Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1986. *Petunjuk Praktis menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryanti. 2001. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Teknik Reka Cerita Gambar pada Siswa Kelas II D SLTP Negeri I Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran2001/2002*. skripsi. Unnes.
- Suwarna. 2002. *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Surakarta Tahun2001/2002*. skripsi. Unnes
- Suryanto.2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan menggunakan Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Kabupaten Pati* skripsi. Unnes
- Tarigan, Djago. 1983. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta